
MENGABDI DALAM PANDEMI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL DI DESA SIDOREJO – SIDOARJO

Ivan Charles S. Klau¹, Aulia Dinda Safira, Iin Setiani, Indria Tri Mulandari, Ircham Saifulloh, Dinda Pramasela, Fachriya Dwi Indria N, Rezania Risa Meilya, Siti Adetyra Yusantari R, Algy Rama Bintara, Sholeh Irianto

¹S1 Farmasi, STIKes RS Anwar Medika, Jl. By Pass Krian KM 33, Balongbendo, Sidoarjo, Indonesia, 61263

Correspondence: Seranirvan0608@gmail.com

Received: 09 10 20 – Revised: 29 10 20 - Accepted: 07 11 20 - Published: 15 12 20

Abstrak. Pandemi Covid-19 berdampak bukan pada bidang kesehatan saja, tetapi juga bidang ekonomi. Tidak bisa dimungkiri virus tersebut turut merenggut pekerjaan masyarakat Indonesia. Menurut website resmi pemantauan Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, memaparkan bahwasannya per tanggal 17 Juli 2020 Kecamatan Krian terdapat 108 kasus positif Covid-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah bertambahnya angka pasien positif Covid-19 dan meningkatkan kesadaran hidup sehat dalam rangka menuju new normal. Metode dalam kegiatan ini dengan cara edukasi, dan pendampingan praktek secara langsung kepada masyarakat di Desa sidorejo – Kabupaten Sidoarjo, dengan mengikuti protokol kesehatan. Setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat sadar, untuk menerapkannya dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa dengan adanya kegiatan ini bisa mengurangi rasa khawatir masyarakat akan kemungkinan penularan virus Covid-19 saat kembali ke rutinitas seperti sedia kala di Desa sidorejo – Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : COVID-19, Meningkatkan Kesehatan Masyarakat, New normal, Sidorejo, Sidoarjo

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) telah menetapkan COVID-19 telah menjadi pandemic. Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat mengakibatkan Indonesia terkena dampak dari virus ini. Untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 pemerintah mengadakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Namun, dengan munculnya kebijakan PSBB tersebut terdapat perubahan besar dalam perilaku politik, sosial ekonomi, pendidikan, dan berbagai aspek lain dalam kehidupan “normal” kita sehari-hari. Sehingga aktivitas warga banyak yang terganggu atas datangnya wabah yang terjadi saat ini.

Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang terkena dampak pandemic COVID-19. Menurut website resmi pemantauan Covid19 di Kabupaten Sidoarjo, memaparkan bahwasannya per tanggal 17 Juli 2020 Kecamatan Krian terdapat 108 kasus positif Covid-19. Diantaranya yaitu Desa Siderejo, yang sebanyak 10 orang dinyatakan positif, 4 dinyatakan PDP, dan 2 ODP. Selain itu, lokasi sebelah utara yang berbatasan langsung dengan Desa Barendkrajan dengan kasus positif Covid sebanyak 16 orang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Trosobo Kecamatan Taman sebanyak 5 kasus positive Covid, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatikalang / Keboharang sebanyak 8 kasus positive Covid, sebelah barat berbatasan dengan Desa Panokawan sebanyak 1 kasus positif Covid.

New Normal merupakan kebijakan baru yang ditetapkan Pemerintah agar masyarakat kembali menjalankan aktivitas namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dengan diterapkannya kebijakan New Normal ini, semakin meningkatkan penggunaan hand sanitizer sebagai alternatif cuci tangan sehingga mengakibatkan harga cairan antiseptik ini melonjak tinggi di pasaran. Dalam upaya menyukseskan kebijakan new normal, tentu upaya paling efektifnya adalah memberikan pengetahuan mumpuni kepada masyarakat mengenai tata cara melakukan aktivitas pada era new normal. Upaya memberikan pengetahuan tersebut, nyatanya akan berjalan lancar apabila melalui proses sosialisasi, Sehingga masyarakat akan memiliki pengetahuan mumpuni mengenai tata cara hidup pada era new normal, yang secara langsung maupun tidak langsung akan memutus rantai penyebaran Covid-19. Penting dalam melakukan proses sosialisasi tersebut, agar mereka, khususnya yang terdampak pandemi Covid-19, bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, guna terhindar dari kelaparan dan ketakutan akibat wabah Covid-19.

Diterapkannya kebijakan new normal bukanlah tanpa alasan, khususnya agar masyarakat bisa kembali memenuhi kebutuhannya dengan melaksanakan syarat tertentu. Sehingga menjadi upaya untuk meminimalisir terinfeksi dari pandemi Covid-19. Tentu dalam menyukseskan implementasi kebijakan new normal, bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi seluruh lapisan masyarakat, terlebih generasi muda. Nyatanya peran mereka sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam membantu Indonesia terbebas dari wabah tersebut.

Currie (2020), mengungkapkan bahwa new normal pada dasarnya merupakan sebuah adaptasi terhadap realita baru. Pada konteks melakukan aktivitas saat pandemi Covid-19 masih membelenggu kehidupan umat manusia, kebijakan new normal mewajibkan untuk memberlakukan protokoler kesehatan yang baik. Kebijakan tersebut diberlakukan agar manusia terhindar dari virus tersebut. Pada kebijakan new normal, pemerintah perlu menjamin tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang representatif. Bukan tanpa sebab, kebijakan new normal merupakan pisau bermata dua, apabila tidak dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Kebijakan tersebut berpotensi untuk membuat bangsa Indonesia tetap terbelenggu oleh pandemi Covid-19. Masyarakat tidak boleh acuh terhadap fenomena individu yang terinfeksi pandemi Covid-19, dengan tanpa gejala (OTG). Tentu fenomena tersebut harus menjadi perhatian, dengan melaksanakan berbagai anjuran dari pemerintah mengenai upaya dalam meminimalisir individu terinfeksi pandemi Covid-19. Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah bertambahnya angka pasien positif Covid-19 dan meningkatkan kesadaran hidup sehat dalam rangka menuju new normal.

MASALAH

Permasalahan warga Desa Sidorejo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo diantaranya ialah: Sebagian warga masih kurang pengetahuan mengenai informasi bahaya virus corona dan enggan menerapkan protokol kesehatan warga beranggapan era *New Normal* berarti virus corona sudah hilang serta warga bebas melakukan aktivitas seperti sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja yang dilakukan meliputi 2 bidang yaitu bidang kesehatan dan bidang edukasi. Seperti pembuatan dan pembagian masker kepada warga masyarakat, pembuatan dan pembagian minuman teh herbal, pemberian edukasi mengenai menghadapi transisi

new normal COVID-19, penanaman tanaman toga di pekarangan pangan lestari, pemasangan banner ditempat umum, dan pemberian media pembelajaran berupa buku saku COVID-19 kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yang diantaranya :

- a. **Tahap Pengenalan** . Pada tanggal 27 Juli 2020 melakukan koordinasi dengan perangkat desa Sidorejo dan mengajukan proposal guna mempermudah pelaksanaan program kerja untuk mendapatkan persetujuan dan koordinasi yang baik dengan perangkat desa dan warga setempat.
- b. **Pembelian Bahan Program Kerja.** pembelian bahan program kerja dilakukan untuk pembuatan produk, yang diantaranya jahe, dan kayu manis untuk pembuatan teh herbal. Tanaman toga, dan lain sebagainya.
- c. **Pelaksanaan Program Kerja.**
 1. Program kerja yang pertama adalah pembuatan dan pembagian masker. Tahap pertama meliputi pembelian masker, dan diberikan sablon tanda pengenalan. Selanjutnya masker dikemas rapi menggunakan plastic.
 2. Program kerja yang kedua adalah pembuatan dan pembagian minuman herbal yang dapat meningkatkan immunitas tubuh. Minuman teh herbal ini terbuat dari sebuk daun kelor, jahe, dan kayu manis. Cara pembuatan teh herbal ini sangat sederhana, dimana daun kelor dan jahe yang telah dikumpulkan dan disortasi basah, dicuci bersih menggunakan air mengalir, selanjutnya daun kelor dipisahkan dengan batangnya, sedangkan untuk jahe, di iris tipis – tipis kemudian di keringkan (jangan terkena sinar matahari langsung). Setelah daun kelor dan jahe kering, dihaluskan menggunakan blender. Kemudian serbuk daun kelor, jahe dan kayu manis dimasukkan kedalam kantong teh dan Setelah semua selesai, dimasukkan ke dalam kemasan (standing pouch) dan diberi sticker.
 3. Program kerja yang ketiga adalah penanaman kelor dan tanaman toga di Perkarangan Pangan Lestari (P2L) yang disediakan ibu – ibu PKK. Selain menanam tanaman toga, juga membantu ibu – ibu PKK dalam merawat tanaman sayur.
 4. Program kerja yang keempat adalah pemberian penyuluhan kesehatan bagi ibu – ibu PKK dalam menghadapi transisi new normal COVID-19 dan memberikan informasi manfaat dan cara pembuatan teh herbal daun kelor. Penyuluhan ini diadakan dengan mengundang ibu – ibu PKK, yang diharapkan ibu – ibu dapat

- mempraktikkan dan membuat sendiri minuman kesehatan peningkat immunitas tubuh.
5. . Program kerja yang kelima adalah pemasangan benner yang berisi protokol kesehatan new normal. pemasangan benner ditempat- tempat umum seperti di pasar dan jalan umum yang sering dilintasi warga masyarakat.
 6. . Program kerja yang keenam adalah pemberian media pembelajaran berupa buku saku yang berisi protokol kesehatan new normal dan tatacara pembuatan minuman kesehatan berupa teh daun kelor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tema yang diangkat dalam kegiatan ini, diharapkan dapat membantu pencegahan penyebaran Covid-19 yang bertujuan mencegah bertambahnya angka pasien positif Covid-19 dan meningkatkan kesadaran hidup sehat dalam rangka menuju *new normal*. Program kerja dilaksanakan dalam beberapa tahap dimulai pada tanggal 27 Juli 2020 yaitu melakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat guna mempermudah pelaksanaan program kerja. kegiatan yang berisi tentang program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Sidorejo.

Program kerja yang pertama merupakan pembagian masker, yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2020. masker diberikan kepada warga desa setempat. Pemberian masker merupakan salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernafasan yang diakibatkan oleh virus, salah satunya COVID-19. Dengan diberikannya masker, diharapkan warga setempat dapat memanfaatkan masker dengan sebaik – baiknya.

Program kerja yang kedua adalah penanaman kelor dan tanaman toga yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2020. Penanaman pohon kelor dan toga dilaksanakan di Perkarangan Pangan Lestari (P2L) milik Desa Sidorejo. Tanaman kelor dipilih karena tanaman kelor dikenal sebagai *The Miracle Tree* atau pohon ajaib karena terbukti secara ilmiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandungannya diluar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya (Toripah, *et al.*, 2014). Kandungan metabolit primer yang terdapat di daun kelor seperti, protein, lemak, karbohidrat, berbagai mineral, vitamin (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6) dan asam amino dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai makanan alternatif pada kasus malnutrisi (Wihastuti, 2007). Selain menanam pohon kelor, juga menanam tanaman toga, tanaman toga yang ditanam meliputi

jahe merah, kumis kucing, kunyit, temulawak, pohon asem, dan kayu putih. Diharapkan masyarakat desa Sidorejo dapat memanfaatkan tanaman toga ini sebaik mungkin dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventive, promotif maupun kuratif.

Program kerja yang ketiga adalah pemberian minuman herbal berupa teh daun kelor dan pemberian penyuluhan kesehatan bagi ibu – ibu PKK dalam menghadapi transisi new normal COVID-19. Latar belakangnya dibuat minuman dalam bentuk teh ini adalah agar masyarakat lebih mudah dan efektif dalam proses konsumsinya. Minuman herbal ini terdiri atas serbuk daun kelor, jahe dan kayu manis. Tanaman kelor yang sudah dikenal sejak lama sebagai tanaman multiguna padat nutrisi dan berkhasiat obat. Zat aktif yang terkandung dalam daun kelor yang berpotensi sebagai antioksidan adalah berbagai jenis vitamin (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6), flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid (Kurniasih, 2013). Senyawa yang terkandung didalam daun kelor tersebut merupakan senyawa yang mudah larut air, oleh karena itu sediaan yang dibuat dalam bentuk teh. Selain itu pemilihan jahe sebagai salah satu minuman herbal dikarenakan jahe mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, seperti zingiberin, kamfer, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Wayan, 2019). Dari berbagai hasil penelitian, Leach (2017) menyimpulkan bahwa jahe sangat efektif untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit karena mengandung gingerol yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan yang sangat kuat. Kayu manis merupakan tanaman rempah yang telah lama dimanfaatkan sebagai pewangi atau peningkat cita rasa pada makanan atau minuman (Rismunander et, al., 2001). Kayu manis memiliki komponen bioaktif seperti, sinamaldehyd, asam sinamat, dan sineol yang memiliki aktivitas antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan (jayaprakasha, 2003). Dengan diberikannya produk minuman kesehatan dan pemberian penyuluhan mengenai cara pembuatan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesehatannya dengan cara membuat produk minuman itu sendiri.

Program kerja yang ke empat yaitu dibidang edukasi, dengan cara pemasangan banner ditempat – tempat umum yang berisi protokol kesehatan berpergian keluar rumah. Salah satu pemasangannya di pintu masuk pasar desa Sidorejo dan jalan umum yang sering dilewati masyarakat desa. Dengan diberikannya benner, diharapkan masyarakat bisa menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, guna memutus rantai penularan COVID-19.

Penyuluhan Dalam Menghadapi Transisi New Normal

Pemberian penyuluhan kesehatan bagi ibu – ibu PKK dalam menghadapi transisi new normal COVID-19 dan memberikan informasi manfaat dan cara pembuatan teh herbal daun kelor. Penyuluhan ini diadakan dengan mengundang ibu – ibu PKK, yang diharapkan ibu – ibu dapat mempraktikkan dan membuat sendiri minuman kesehatan peningkat immunitas tubuh.



Gambar 1. Pemberian Edukasi

Program kerja yang kedua adalah pembuatan dan pembagian minuman herbal yang dapat meningkatkan immunitas tubuh. Minuman teh herbal ini terbuat dari sebuk daun kelor, jahe, dan kayu manis. Cara pembuatan teh herbal ini sangat sederhana, dimana daun kelor dan jahe yang telah dikumpulkan dan disortasi basah, dicuci bersih menggunakan air mengalir, selanjutnya daun kelor dipisahkan dengan batangnya, sedangkan untuk jahe, di iris tipis – tipis kemudian di keringkan (jangan terkena sinar matahari langsung). Setelah daun kelor dan jahe kering, dihaluskan menggunakan blender. Kemudian serbuk daun kelor, jahe dan kayu manis dimasukkan kedalam kantong teh dan Setelah semua selesai, dimasukkan ke dalam kemasan (standing pouch) dan diberi sticker.



Gambar 2. Produk Jadi Minuman Herbal

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan agar dapat membantu pencegahan penyebaran Covid-19 dan bertujuan mencegah bertambahnya angka pasien positif Covid-19, meningkatkan kesadaran hidup sehat dalam rangka menuju *new normal* dengan program kerja yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Kampus Stikes Rs Anwar Medika yang sudah menyumbangkan dana untuk mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat dan untuk desa sidorejo yang sudah bersedia menerima kami untuk mengabdikan dimasa pandemi ini. Terima kasih atas kerja sama semua pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, Wayan Ardi., 2019. *Manfaat Jahe Untuk Kesehatan*. Universitas Hindu Indonesia
- Currie, G. (2020). A Lens on the Post- COVID19 “New Normal” for Imaging Departments. *Journal of Medical Imaging and Radiation Science*. Doi: 10.1016/j.jmir.2020.06.004
- Kurniasih. 2013. *Khasiat dan Manfaat Daun Kelor Untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit*. Cetakan I. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Leach, J. 2017. 11 Proven Health Benefits of Ginger. <https://www.healthline.com/nutrition/11-proven-benefits-of-ginger>. (diakses tanggal 20 September 2020).

-
- Toripah, S, S., Abidjulu, J., dan Wehantouw, F., 2014. *Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera Lamk).* Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Samratulangi. Manado.
- Rismunandar dan F.B. Paimin. 2001. *Kayu Manis: Budi Daya Dan Pengolahan Penebar Swadaya.* Jakarta.
- Wihastuti, T, A., Sargowo, D., dan Rohman, M, S., 2007. *Efek Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera) Dalam Menghambat Aktifasi NFkb, Ekspresi Tnf- α dan Icam-1 pada HUVECS yang Dipapar LDL Teroksidasi.* Jurnal Kardiologi Indonesia. Vol 28. Universitas Brawijaya. Malang